
PENGUNAAN STRATEGI THE POWER OF TWO UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SOSIOLOGI PADA MATERI KONFLIK, KEKERASAN, DAN PERDAMAIAN PADA SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 4 PPU TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh
Nahar Nurlangaji
SMA Negeri 4 PPU
Email: naharnurlangaji@gmail.com

Article History:

Received: 05-03-2022

Revised: 15-03-2022

Accepted: 24-04-2022

Keywords:

*Strategi The Power Of Two,
Prestasi Belajar*

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU dalam pembelajaran Sosiologi yang masih rendah terutama dalam hal menghafal. Hal ini disebabkan karena ketidaksukaan siswa pada kegiatan menghafal. Selain itu juga karena kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pemberian tugas, sehingga motivasi siswa kurang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran The Power of Two dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena masalah yang dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya meningkatkan Prestasi Belajar. Proses pelaksanaan tindakan kelas meliputi: tahap perencanaan (plan), (2) tahap pelaksanaan (action), (3) tahap observasi (observe), dan (4) tahap trefleksi (reflection). Adapun teknik pengumpulan datanya mengunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU. Sedangkan metode observasi, wawancara dan catatan lapangan digunakan untuk menggali data tentang proses pembelajaran Sosiologi, respon siswa, keadaan siswa dan guru.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini. Dan untuk menciptakan masyarakat yang benar-benar berpotensi dan berkualitas serta menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-

masing merupakan tanggung jawab pendidikan.

Menurut Mafatih, "Metode belajar The Power Of Two (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar". Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Metode belajar The Power Of Two adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Strategi The Power Of Two pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dan termotivasi untuk meneliti suatu metode baru, berupa Strategi The Power Of Two dalam setting pembelajaran kelompok, untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi melalui penelitian yang kami beri judul "Penggunaan Strategi The Power Of Two Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, Dan Perdamaian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU Tahun Pelajaran 2021/2022".

Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian sebagaimana uraian diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimana Proses Penerapan Strategi The Power Of Two Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, Dan Perdamaian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU Tahun Pelajaran 2021/2022?

Bagaimana Peningkatan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, Dan Perdamaian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Penggunaan Strategi The Power Of Two?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan Proses Penerapan Strategi The Power Of Two Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, Dan Perdamaian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU Tahun Pelajaran 2021/2022.

Untuk mengetahui Peningkatan Prestasi Belajar Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, Dan Perdamaian Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan Penggunaan Strategi The Power Of Two.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang penerapan model The Power Of Two di kelas.

Secara praktis

Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan

Prestasi Belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas, terutama dalam hal metode pembelajaran.

Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi.

LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong-royong antar berbagai komponen, baik kerjasama antar sesama peserta didik, kerjasama dengan pihak sekolah, kerjasama dengan anggota keluarga, kerjasama dengan masyarakat. Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir. Pembelajaran kooperatif sendiri bernaung dalam teori konstruktivistik yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan pengelompokan/tim kecil, yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

Jadi pembelajaran kooperatif intinya adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil pada suatu kelas yang tidak membedakan latar belakang kemampuan ataupun jenis kelamin, dengan tujuan membelajarkan peserta didik melalui jalinan kerjasama/gotong-royong antar berbagai komponen.

METODE PENELITIAN

Penelitian (riset, research) merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik bagi yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat. Penelitian juga memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

- Memperoleh informasi baru
- Mengembangkan dan menjelaskan
- Menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (natural setting) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (Action research) bisa memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang action research dapat diatarik suatu persamaan komponen, bahwa action research merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Penelitian Tindakan Kelas yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris disebut dengan Classroom Action Research atau CAR. Penelitian jenis ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

PTK yang digunakan adalah PTK Partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Analisis data adalah sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Sesuai dengan pendapat Miles, M.B & Huberman tentang hal-hal apa yang terdapat dalam analisis kualitatif, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul di analisis dengan analisis data model alir (flow model) yang meliputi 3 hal yaitu (1) mereduksi data (2) menyajikan data (3) menarik kesimpulan.

Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Mereduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Hasil tes dan transkrip hasil wawancara tentang pekerjaan siswa pada tes yang diberikan, serta catatan observasi dimungkinkan masih belum dapat memberikan informasi yang jelas. Untuk memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi kasar yang akan diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung-jawabkan.

Data-data yang direduksi adalah tes awal yang berkaitan dengan materi konflik, kekerasan, dan perdamaian. Wawancara dengan kepala sekolah, guru Sosiologi kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 PPU dan siswa yang dipilih oleh peneliti, observasi mengenai pembelajaran dengan strategi The Power Of Two yang dilakukan pada saat pemberian tindakan berlangsung pada materi Konflik, kekerasan, dan perdamaian dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, mengenai hal-hal atau data-data yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam mereduksi data ini peneliti di bantu teman sejawat dan guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 1 untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan lapangan, melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

Menyajikan Data

Setelah mereduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini kemudian dideskripsikan guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

Data-data yang disajikan adalah data-data hasil tes awal, wawancara, observasi, dan catatan lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 4 PPU tentang pemberian tindakan dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan strategi The Power Of Two.

Data yang telah disajikan tersebut selanjutnya dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya. Hasil penafsiran dan evaluasi ini dapat berupa penjelasan tentang (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan, (2) perlunya perubahan tindakan, (3) alternatif tindakan yang dianggap tepat, (4) persepsi peneliti, teman sejawat dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang telah dilakukan, (5) kendala yang dihadapi dan sebab-sebab kendala itu muncul.

Indikator Keberhasilan

Secara umum indikasi keberhasilan belajar dan pengajaran menurut Nyoman adalah menjadikan siswa sejahtera dan nyaman di sekolah, tidak hanya ketertekanan, kecemasan dan kejenuhan, sehingga siswa akan memiliki semangat dan motivasi tinggi untuk belajar demi meraih prestasi setinggi-tingginya. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses indikator prestasi belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 85% dan siswa yang mendapat 75 setidak-tidaknya 85% dari jumlah seluruh siswa.

Persentase Nilai Rata-rata (NR) = $(\text{Jumlah Skor}) / (\text{Skor Maksimal}) \times 100\%$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa: Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar 85% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental

maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 85%.

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 85% dari siswa yang telah mencapai minimal 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas XI IPS 1 dan kepala sekolah serta berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan SMA tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode The Power Of Two terjadi peningkatan prestasi belajar. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari pre test, post test Siklus I sampai dengan post test Siklus II. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari pre test, post test Siklus I sampai dengan post test Siklus II dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Prestasi belajar Siswa

Kriteria	Pre test	Post test siklus I	Post test siklus II	Ket.
1	2	3	4	5
Rata rata belajar Siswa	67	77,33	85,37	Meningkat
Ketuntasan belajar Siswa	53,33%	76,67%	100%	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test Siklus I, sampai post test Siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 67 (pre test), meningkat menjadi 77,33 (post test Siklus I), dan meningkat lagi menjadi 85,37 (post test Siklus II).

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 30 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 16 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 53,33%. Meningkat pada hasil post test Siklus I, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 76,67%. Meningkat lagi pada hasil post test Siklus II, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 30 siswa yang tuntas belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi the power of two dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Penerapan Metode The Power Of Two Pada Mata Pelajaran Sosiologi Pada Materi Konflik, Kekerasan, dan Perdamaian terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu: Adapun tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut:

Kegiatan awal: guru memulai dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, melakukan apresepsi, memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Kegiatan inti: guru menjelaskan materi, membagi kelas menjadi 15 kelompok, karena siswa ada 30, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 2 siswa, mengajukan satu atau lebih dan meminta semua siswa untuk menjawab pertanyaan secara individual, Setelah semua menjawab, kemudian siswa diminta untuk duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan, membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok, membimbing kelompok untuk

mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Untuk mengecek pemahaman siswa, melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.

Kegiatan penutup: Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajar hari itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, Pemberian soal tes evaluasi (post test) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi/ hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode the power of two.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai pre test, post test siklus 1, sampai post test siklus 2. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 62 (pre test), meningkat menjadi 77,33 (post test siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 85,37 (post test siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Terbukti pada hasil pre test, dari 30 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 16 siswa yang tuntas belajar dan 14 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 53,33%. Meningkat pada hasil post test siklus 1, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 23 siswa yang tuntas belajar dan 7 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 76,67%. Meningkat lagi pada hasil post test siklus 2, dari 30 siswa yang mengikuti tes, ada 30 siswa yang tuntas belajar dan tidak ada siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 100%.

SARAN

Dalam rangka kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Bagi guru hendaknya selalu meningkatkan khasanah keilmuan tentang metode atau model yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu siswa juga akan lebih bersemangat jika menjalani sistem pembelajaran yang bervariasi.

Bagi siswa hendaknya belajar dengan lebih giat dan aktif dalam proses pembelajaran

serta tidak menggantungkan segala sesuatunya pada siswa lain sehingga prestasi belajarnya yang terus meningkat dan mendapatkan nilai bagus demi menyongsong masa depan yang gemilang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyanto. (2008) Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Reneka Cipta
- [2] Akbar, Sa'dun . (2008) Penelitian Tindakan Kelas. Malang: Surya Pena Gemilang
- [3] Akhyak. (2005) Profil Pendidik Sukses. Surabaya:elKAF.
- [4] Anggota IKAPI. (2011) Pengelolaan KelasYang Dinamis, cet.5. Yogyakarta: KANISIUS.
- [5] Aqib, Zainal. (2009) Penelitian Tindakan Kelas, cet. V. Bandung: Yrama Widya.
- [6] Arifin, Zainal. (2011) Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Arikunto, Suharsimi. (2006) Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [8] Arkunto, Suharimi, et all. (2008) Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- [9] Bahri, Syaiful. (2010) Setrategi Belajar Mengajar. Jakarta:Rineka cipta.
- [10] Basrow, Sukidin dan Suranto. (2002) MenajemenPenelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Insan Cendekia.
- [11] Bungin, Burhan. (2007) Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada.
- [12] Djamarah, Syaiful Bahri, Aswani (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikn. (2010) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- [14] Hamalik, Oemar . (1989) Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan. Bandung : Mandar Maju.
- [15] Hartiny Sam's, Rosma. (2010) Model Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Teras.
- [16] Isjoni. (2011) Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok. Bandung: Pustaka Pelajar.
- [17] Midjiono, Dimyati. (2006) Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] Purwanto, Ngalm. (2004) Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [19] Purwanto. (2009) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [20] Rofiq, Ahmad. (2000) Hukum-hukum Islam di Indonesia. Jakarta : Raja Garfindo Persada.
- [21] Rusman. (2011) Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [22] Sanjaya, Wina. (2006) Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [23] Sardiman, (2007) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT R aja Grafindo Persada
- [24] Sardiman. (1988) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman Bagi Guru dan

- Calon Guru, cet. 2. Jakarta: Rajawali.
- [25] Slameto. (2010) Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Slavin, Robert. (2008) Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik. Terjemahan oleh Nurlita. Bandung: Nusa Media.
- [27] Sulistyorini. (2009) Evaluasi Pendidikan: dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: TERAS.
- [28] Suprijono, Agus. (2011) Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [29] Syaefudin, Udin Sa'ud. (2012) Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Maliki Press.
- [30] Taufik, Imam. (2005) Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [31] Trianto. (2011) Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Bandung: Prestasi Pustaka cet. Kelima.
- [32] Zaini, Hisyam. et all (2008) Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Insan Madani.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN